

PENGARUH MINAT BACA DAN MEMBACA PEMAHAMAN TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS VII SMPN 2 MARGAASIH KABUPATEN BANDUNG

Furqon Syarifudin

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Pasundan Bandung

furqon.syarifudin@yahoo.co.id

Naskah masuk: Juli	disetujui: Agustus	revisi akhir: September
--------------------	--------------------	-------------------------

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) besarnya minat baca siswa kelas VII SMP Negeri 2 Margaasih; (2) tingkat membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Margaasih; (3) tingkat kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Margaasih; (4) pengaruh minat baca terhadap kemampuan menulis cerpen siswa; (5) pengaruh membaca pemahaman terhadap kemampuan menulis cerpen siswa; dan (6) pengaruh minat baca siswa dan membaca pemahaman terhadap kemampuan menulis cerita pendek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (*mixed methods*), yang merupakan gabungan dari penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII SMPN 2 Margaasih Kabupaten Bandung, dengan sampel siswa kelas VII A SMPN 2 Margaasih sebanyak 40 orang. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian berupa kuesioner dan instrumen tes. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data variabel X1 (minat baca), sedangkan instrumen tes digunakan untuk mengumpulkan data variabel X2 (membaca pemahaman) dan variabel Y (kemampuan menulis cerpen). Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan: dan dianalisis menggunakan perangkat lunak program Microsoft Office Excel. Hasil penelitian menunjukkan: (1) minat baca siswa kelas VII SMPN 2 Margaasih berada di atas rata-rata; (2) kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 2 Margaasih sangat baik; (3) kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMPN 2 Margaasih sangat baik, ditunjukkan dengan skor yang diperoleh siswa di mana sebanyak 77,5% siswa memperoleh nilai di atas 80; (4) minat baca berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMPN 2 Margaasih; (5) kemampuan membaca pemahaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMPN 2 Margaasih; (6) minat baca dan kemampuan membaca pemahaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen dengan model persamaan linier: $Y = 4,96 + 1,4X1 + 0,39X2$. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca memberikan pengaruh 14% terhadap kemampuan menulis cerpen dan kemampuan membaca pemahaman memberikan pengaruh sebesar 39% terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VII SMPN 2 Margaasih.

Kata kunci: minat baca, membaca pemahaman, menulis cerpen.

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Dengan membaca, manusia dapat memperoleh informasi dan

memperluas pengetahuannya. Nurgiyantoro (2001: 247) mengungkapkan, bahwa dalam dunia pendidikan aktivitas membaca dan tugas membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar.

Dalam pembelajaran formal di sekolah, membaca merupakan bagian dari pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan pembelajaran membaca, diharapkan kemampuan siswa dalam menangkap makna teks dapat meningkat. Hal ini perlu terus ditingkatkan mengingat, bahwa menurut data Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS), kemampuan membaca siswa di Indonesia masih rendah. Hal ini diduga karena lemahnya pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran membaca. Hasil studi PIRLS menunjukkan bahwa rata-rata anak Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah dari 45 negara di dunia.

Sementara penelitian Nurhadi sebagaimana dimuat pada <http://eprints.uny.ac.id/8168/2/BAB%201-08201244032.pdf>, menunjukkan bahwa rata-rata kecepatan membaca siswa SMP di Kota Malang adalah 216 kata permenit. Idealnya, kecepatan membaca bagi siswa SMP adalah 225 kataper menit. Hasil penelitian menemukan rata-rata tingkat pemahaman terhadap isi bacaan sebesar 60,4%. Hasil pemahaman tersebut adalah batas minimal pencapaian untuk memahami isi bacaan. Idealnya, tingkat pemahaman terhadap isi bacaan antara 60-80%.

Rendahnya kemampuan membaca siswa, harus dijadikan bahan acuan bagi guru Bahasa Indonesia, untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini penting, sebab keterampilan membaca tidak hanya keterampilan diperlukan untuk mengikuti pembelajaran di sekolah, tetapi juga diperlukan untuk kehidupan di masyarakat.

Menurut Haryadi dan Zamzami (1996: 31) berlatih membaca dapat dilakukan secara bebas dan bersifat individual, dapat pula dilakukan secara terstruktur, terbimbing seperti dalam kegiatan belajar-mengajar. Terkait dengan latihan membaca secara terstruktur dan terbimbing, maka pembelajaran membaca

pemahaman harus dapat dibelajarkan oleh guru dengan baik.

Hardini dan Puspitasari (2008: 201) juga menyatakan, bahwa membaca merupakan kemampuan yang unik dan penting. Unik karena tidak semua manusia walaupun telah memiliki kemampuan membaca mampu mengembangkannya menjadi alat memberdayakan diri atau menjadikannya budaya diri. Membaca juga dikatakan penting karena persentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca. Oleh karena itu pendapat tersebut semakin menguatkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman harus diberikan secara khusus kepada siswa menjadikannya budaya diri.

Keterampilan membaca dan menulis perlu mendapat perhatian khusus, sebab memang sulit menumbuhkan tradisi atau kebiasaan membaca dan menulis. Pada umumnya, kita hidup dalam tradisi lisan, pelatihan mendengar dan berbicara siswa cukup banyak mendapat kesempatan dan rangsangan di luar kelas. Kesulitan membaca pemahaman akan memengaruhi kemampuan siswa dalam menangkap makna teks. Salah satu keterampilan menangkap makna teks cerita pendek secara lisan tercermin melalui kegiatan bercerita sebagai hasil pemahaman terhadap cerita pendek yang dibaca. Secara lisan, pembaca dapat menceritakan kembali cerpen tersebut dengan bahasanya sendiri.

Menurut Sudarman sebagaimana dikutip dari <http://library.um.ac.id/>, faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca, antara lain: (1) tingkat inteligensi, (2) kemampuan berbahasa, (3) sikap, (4) minat, (5) keadaan membaca, (6) kebiasaan membaca, (7) pengetahuan tentang cara membaca, (8) latar belakang sosial ekonomi dan budaya, (9) emosi dan (10) pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya.

Salah satu yang memengaruhi membaca tersebut adalah minat. Minat merupakan hasrat seseorang atau siswa terhadap belajar salah satunya membaca,

yang mendorong munculnya keinginan dan kemampuan untuk membaca, diikuti oleh kegiatan nyata membaca bacaan yang diminatinya. Minat baca bersifat pribadi dan merupakan produk belajar. Tanpa adanya minat membaca maka kehidupan ini akan diwarnai ketertinggalan. Minat membaca harus dipupuk, dibina, dan dibimbing. (Rosidi, 1992: 32).

Minat baca yang tinggi akan berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa yang lain, misalnya menulis. Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa. Seorang penulis dituntut mempunyai kemampuan untuk dapat melahirkan dan menyatakan kepada orang lain apa yang dirasakan, dikehendaki, dan dipikirkan dengan bahasa tulis. Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan modern seperti sekarang ini. Pembinaan yang sebaiknya terhadap pengajaran menulis bukan saja menghasilkan siswa-siswa yang memiliki kemampuan menulis yang baik, tetapi juga akan mengembangkan potensi pengajar bahasa Indonesia yang selama ini sering dikatakan kurang efektif.

Menulis adalah suatu cara yang terbaik untuk mengembangkan keterampilan menggunakan bahasa. Selain itu keterampilan menulis banyak berhubungan dengan pikiran. Hastuti berpendapat bahwa kegiatan tulis-menulis dalam bentuk apa pun sebenarnya melatih setiap penulis berfikir secara teratur, tertib, dan lugas (Hastuti, 1982: 2). Dari hal itu dapat dikatakan bahwa ada hubungan timbal balik antara pikiran dan bahasa. Oleh karena itu semakin teratur pikiran seseorang diharapkan semakin teratur pula kalimat yang dinyatakannya. Dengan demikian, susunan kalimat yang teratur merupakan salah satu indikator kejernihan pikiran seseorang. Maka jelaslah kaitannya yang erat antara bahasa (terutama bahasa tulis) dengan pikiran seseorang. Melalui menulis cerpen dapat ditingkatkan keterampilan menyusun kalimat yang

merupakan pernyataan dari sesuatu yang dirasakan, dipikirkan, maupun berupa tanggapan terhadap sesuatu, seseorang, serta kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa manusia tidak dapat mengembangkan pikiran siswa yang akhirnya sangat mendukung tercapainya tujuan nasional dalam mencerdaskan bangsa sejajar dengan bahasa lain yang telah maju.

Tujuan pengajaran bahasa Indonesia adalah mempertinggi kemahiran murid-murid dalam menggunakan bahasa Indonesia (Samsuri, 1983: 41). Tujuan tersebut akan tercapai apabila bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting di dalam kehidupan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis berkeyakinan adanya pengaruh antara minat baca dan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis cerpen. Oleh karena itu, penulis bermaksud melakukan sebuah penelitian tesis dengan judul "Pengaruh Minat Baca dan Pemahaman Membaca terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Margaasih Kabupaten Bandung".

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. besarnya minat baca siswa kelas VII SMP Negeri 2 Margaasih;
2. tingkat membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Margaasih;
3. tingkat kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Margaasih;
4. pengaruh minat baca terhadap kemampuan menulis cerpen siswa;
5. pengaruh membaca pemahaman terhadap kemampuan menulis cerpen siswa;
6. pengaruh minat baca siswa dan membaca pemahaman terhadap kemampuan menulis cerita pendek.

TEORI DAN KONSEP

Pengertian Minat

Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan belajar siswa. Slameto (2003: 57) menguraikan pengertian minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Sedangkan Suryabrata (1988: 109) minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangkan sesuatu. Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan.

Menurut Sabri (1995: 84), minat adalah "kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus, minat kali ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena perasaan senang terhadap sesuatu, orang yang minat terhadap sesuatu, berarti ia sikapnya senang terhadap sesuatu."

Adapun menurut Syah (2001: 136) minat adalah "kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu". Menurut Sardiman (1992: 76) minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi, yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan yang mengarahkan manusia terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapa pun. Minat pula yang mengarahkan manusia untuk berprestasi dalam berbagai hal atau bidang yang ia sukai dan tekuni. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu hal atau bidang tertentu,

maka ia akan senantiasa mengarahkan dirinya terhadap bidang tersebut dan senang menekuninya dengan sungguh-sungguh tanpa adanya paksaan. Apabila seorang guru ingin berhasil dalam melakukan kegiatan belajar mengajar harus dapat memberikan rangsangan kepada murid agar ia berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Apabila murid sudah merasa berminat mengikuti pelajaran, maka ia akan dapat mengerti dengan mudah dan sebaliknya apabila murid merasakan tidak berminat dalam melakukan proses pembelajaran ia akan merasa tersiksa mengikuti pelajaran tersebut.

Pengertian Minat Baca

Rahim (2005: 28) mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar.

Menurut Herman Wahadaniah (Yunita Ratnasari, 2011: 16) minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya.

Minat baca merupakan suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut

mengerti atau memahami apa yang dibacanya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca mengandung unsur perhatian, kemauan, dorongan, dan rasa senang. Perhatian bisa dilihat dari perhatiannya terhadap kegiatan membaca, mempunyai kemauan yang tinggi untuk membaca, dorongan dan rasa senang yang timbul, baik dari diri sendiri maupun timbul atas pengaruh orang lain, serta dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap.

Dawson dan Bamman sebagaimana dikutip oleh Rahman (1985: 6-8), mengemukakan prinsip-prinsip yang memengaruhi minat baca sebagai berikut.

- a. Seseorang atau siswa dapat menemukan kebutuhan dasarnya lewat bahan-bahan bacaan jika topik, isi, pokok persoalan, tingkat kesulitan, dan cara penyajiannya sesuai dengan kenyataan individunya. Isi dari bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan individu, merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat bacanya.
- b. Kegiatan dan kebiasaan membaca dianggap berhasil atau bermanfaat jika siswa memperoleh kepuasan dan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, yaitu rasa aman, status, kedudukan tertentu, kepuasan efektif dan kebebasan yang sesuai dengan kenyataan serta tingkat perkembangannya. Jika kegiatan membaca dianggap menguntungkan seseorang, maka membaca merupakan suatu kegiatan yang dianggap sebagai salah satu kebutuhan hidupnya.
- c. Tersedianya sarana buku bacaan dalam keluarga merupakan salah satu faktor pendorong terhadap pilihan bahan bacaan dan minat baca. Ragam bacaan yang memadai dan beraneka ragam dalam keluarga akan sangat membantu anak dalam meningkatkan minat baca.
- d. Tersedianya sarana perpustakaan sekolah yang relatif lengkap dan sempurna serta kemudahan proses

peminjamannya merupakan faktor besar yang mendorong minat baca siswa.

- e. Adanya program khusus kurikuler yang memberikan kesempatan siswa untuk membaca secara periodik di perpustakaan sekolah sangat mendorong perkembangan dan peningkatan minat baca siswa.
- f. Saran-saran teman sekelas sebagai faktor eksternal dapat mendorong timbulnya minat baca siswa. Pergaulan teman dalam sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan minat. Siswa yang berminat terhadap kegiatan membaca, akan lebih sering mengajak temannya ikut melakukan kegiatan membaca baik di dalam kelas ataupun perpustakaan sehingga memberikan pengaruh positif juga terhadap temannya.
- g. Faktor guru yang berupa kemampuan mengelola kegiatan dan interaksi belajar mengajar, khususnya dalam program pengajaran membaca. Guru yang baik harus mengetahui karakteristik dan minat anak. Guru bisa menyajikan bahan bacaan yang menarik dan bervariasi supaya siswa tidak merasa bosan.
- h. Faktor jenis kelamin juga berfungsi sebagai pendorong pemilihan buku bacaan dan minat baca siswa. Anak perempuan biasanya lebih suka membaca novel, cerita drama maupun cerita persahabatan, sedangkan anak laki-laki biasanya lebih suka cerita bertema kepahlawanan.

Sedangkan Harris dan Sipay (Mujiati, 2001: 24) mengemukakan bahwa minat baca dipengaruhi oleh dua golongan, yaitu golongan faktor personal dan golongan institusional. Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri meliputi: (1) usia, (2) jenis kelamin, (3) intelegensi, (4) kemampuan membaca, (5) sikap, (6) kebutuhan psikologis. Faktor institusional yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu

sendiri yang meliputi: (1) tersedianya buku-buku, (2) status sosial ekonomi, (3) pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru.

Dengan demikian minat membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seorang siswa, tetapi minat membaca harus dibentuk. Untuk melatih, memupuk, membina, dan meningkatkan minat baca, harus diupayakan, terutama melalui pendidik.

Pengertian Membaca

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca ialah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (Depdiknas, 2003: 78). Menurut Hodgson (dalam Tarigan, 2011: 7), membaca adalah proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Menurut Sumadyo (2011: 4) membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis. Sedangkan Zuhdi (2012: 3) menyatakan bahwa membaca didefinisikan sebagai penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis. Hakikat kegiatan membaca adalah memperoleh makna yang tepat.

Hal senada diungkapkan oleh Nurgiyantoro (2001: 285) yang menyatakan bahwa kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman.

Pengertian Membaca Pemahaman

Pengertian membaca pemahaman menurut Tarigan (2008: 58) adalah membaca yang bertujuan untuk memahami: (1) standar-standar atau norma-norma kesastraan (literary standards); (2) resensi kritis (critical

review); (3) drama tulis (printed drama); dan (4) pola-pola fiksi (patterns of fiction).

Sementara Tampubolon (1990: 7) menjelaskan bahwa kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan. Sedangkan Santosa, dkk. (2010: 320) menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan lanjutan dari membaca dalam hati, mulai diberikan di kelas 3, membaca tanpa suara dengan tujuan untuk memahami isi bacaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan dalam memperoleh makna, baik makna tersurat maupun makna tersirat dan menerapkan informasi dari bacaan dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki.

Pengertian Menulis Cerita Pendek

Menurut Tarigan (Zainurrahman, 2011: 186) menulis bukanlah keterampilan bawaan (seperti kemampuan mendengar dan berbicara). Menulis itu harus dilatih, dan sekali lagi, menulis bukan hanya pekerjaan penulis, tetapi pekerjaan seorang insan berkependidikan.

Dalam kegiatan menulis atau mengarang, seorang penulis dituntut dapat menyampaikan pesan dan amanatnya kepada pembaca dengan wujud kalimat yang saling berkaitan dan berhubungan. Penyajian pesan dan amanat tersebut tertuang dalam kalimat yang berstruktur, bermakna dan berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh. Untuk mewujudkan itu maka diperlukan latihan yang teratur dan terarah. Kegiatan menulis menuntut berbagai kemampuan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Akhadiyah (2011: 2) yaitu:

kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut beberapa kemampuan. Kemampuan itu berkenaan dengan pengetahuan apa dan bagaimana menulis karangan, isi karangan, aspek kebahasaan, serta teknik kebahasaan.

Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis merupakan gabungan dari beberapa kemampuan atau pengetahuan. Pengetahuan itu antara lain mengenai isi karangan, aspek-aspek kebahasaan, dan teknik penulisan. Dalam hal ini isi karangan berhubungan dengan apa yang hendak ditulis. Sedangkan aspek kebahasaan dan teknik penulisan berhubungan dengan bagaimana cara menuangkan ide dalam pikiran ke dalam bentuk tulisan, sehingga kalimat-kalimat yang terdapat dalam wacana atau tulisan itu saling berhubungan.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung, bukan tatap muka antara penulis dan pembaca. Oleh karena itu, lambang-lambang grafik yang dipergunakan oleh penulis dalam mengungkapkan atau menuangkan ide dalam pikirannya harus benar-benar dimengerti baik oleh penulis maupun oleh pembaca.

Tarigan (2011: 21) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu. Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menurut Nurgiyantoro (2012: 168) "kegiatan menulis merupakan kegiatan menghasilkan bahasa dan mengorganisasikan pikiran secara tertulis". Lebih lanjut dikatakan bahwa menulis ini menghendaki orang untuk menguasai lambang atau simbol-simbol visual dan aturan tata tulis, khususnya yang menyangkut masalah ejaan. Hal ini dimaksudkan supaya penulis mampu menuangkan gagasan ke dalam bahasa yang tepat, teratur dan lengkap. Berdasarkan uraian di atas, menulis dapat disimpulkan sebagai kegiatan mengungkapkan ekspresi diri dan

gambaran mengenai apa yang dimengerti seseorang dengan sebuah tulisan.

Pengertian Cerita Pendek

Menurut Sumardjo (2007: 84), cerpen adalah seni keterampilan menyajikan cerita. Oleh karena itu, seseorang penulis harus memiliki ketangkasan menulis dan menyusun cerita yang menarik.

Sayuti (2000: 10), menyatakan cerpen menunjukkan kualitas yang bersifat *compression* 'pemadatan', *concentration* 'pemusatan', dan *intensity* 'pendalaman', yang semuanya berkaitan dengan panjang cerita dan kualitas struktural yang diisyaratkan oleh panjang cerita itu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif yang komposisinya lebih sedikit dibandingkan dengan novel, memusatkan pada satu tokoh, satu situasi, dan habis sekali baca.

Unsur-unsur Cerita Pendek

Sebuah cerpen merupakan satu karya yang utuh dan terdiri atas unsur-unsur yang membentuk atau membangun cerpen dari dalam cerpen itu sendiri yang disebut unsur intrinsik, sedangkan unsur-unsur di luar konstruksi namun ikut membangun sebuah cerpen disebut unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik dan instrinsik merupakan sebuah kesatuan yang utuh. Keduanya seperti organ-organ yang menyusun tubuh manusia beserta ruh yang menghidupkannya. Menurut Nurgiyantoro (1994: 23). Unsur pembangun sebuah cerpen meliputi: tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (*mixed methods*). Penelitian campuran merupakan gabungan penelitian penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

Menurut pendapat Sugiyono (2011: 404) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*)

adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Margaasih Kabupaten Bandung, dengan subjek penelitian siswa kelas VII. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 6 bulan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Margaasih Kabupaten Bandung, dengan sampel siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Margaasih sebanyak 40 orang.

Untuk menghasilkan data empiris, pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Jenis-jenis instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti tampilkan pada tabel berikut.

Tabel Teknik Pengumpulan Data

Variabel Penelitian	Jenis Instrumen
X ₁ : Minat baca	Kuesioner
X ₂ : Kemampuan membaca pemahaman	Tes
Y : Kemampuan menulis cerita pendek	Tes

Untuk kepentingan pengujian hipotesis, maka setiap variabel tersebut diuraikan menjadi kisi-kisi instrumen. Sebelum instrumen penelitian digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini. Uji validitas konstruk dalam penelitian ini dilakukan dengan meminta pendapat ahli. Uji validitas konstruk telah divalidasi oleh ahli atau pakar yaitu Dr. Titin Nurhayatin, M.Pd.

Untuk memastikan bahwa instrumen yang akan digunakan benar-benar memenuhi taraf kesesuaian dan ketepatan, maka dilakukan uji coba instrumen untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen.

Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan dalam uji validitas adalah korelasi Pearson Product Moment sebagai berikut:

$$r_{yx} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

di mana bahwa:

$$x = X - \bar{X}$$

$$y = Y - \bar{Y}$$

X = skor rata-rata X

Y = skor rata-rata Y

Harga r_{yx} menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan.

Untuk menentukan validitas instrumen, maka hasil perhitungan korelasi (r_{hitung}) selanjutnya dikonsultasikan kepada tabel (r_{tabel}), pada taraf signifikansi 0,05 dengan ketentuan: Apabila r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} maka instrumen valid. Sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} maka instrumen tidak valid.

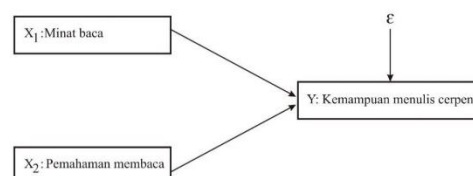
Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan metode belah dua menggunakan Rumus Spearman-Brown sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/2 \ 1/2}}{(1 + r_{1/2 \ 1/2})}$$

dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

$r_{1/2 \ 1/2}$ = r_{yx} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrument.



Cara yang digunakan untuk membelah butir pertanyaan dalam penelitian ini adalah dengan membelah atas item-item pertanyaan ganjil dan

genap, atau yang disebut dengan “Belahan Ganjil-Genap”.

Sebelum melakukan analisis data, penulis melakukan uji persyaratan analisis sebagai syarat untuk melakukan analisis statistik parametrik, yang terdiri atas uji normalitas data, uji linieritas, dan melakukan transformasi data.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (Multiple Regression Analysis). Menurut Sugiyono (2011: 275),

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.”

Dalam penelitian ini, terdapat 2 variabel independen, dan 1 variabel dependen. Model penelitian atau pola hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Berdasarkan struktur model penelitian di atas, maka statistik yang digunakan adalah statistik parametris dengan menggunakan teknik analisis Regresi Ganda, dengan persamaan dasar:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- Y : variabel terikat (*dependent variable*), dalam hal ini adalah kemampuan menulis cerpen.
 a : konstanta
 b₁, b₂ : koefisien variabel
 X₁ : variabel bebas (*independent variable*) pertama, dalam hal ini adalah minat baca.
 X₂ : variabel bebas (*independent*) kedua, dalam hal ini adalah membaca pemahaman.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang ditentukan adalah.

a. Hipotesis Pertama

Ho: $\beta_1 = 0$: Minat baca tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen.

Ha: $\beta_1 \neq 0$: Minat baca berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen.

b. Hipotesis Kedua

Ho: $\beta_2 = 0$: Kemampuan membaca pemahaman tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen.

Ha: $\beta_2 \neq 0$: Kemampuan membaca pemahaman berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen.

c. Hipotesis Ketiga

Ho: $\beta_3 = 0$: Minat baca dan kemampuan membaca pemahaman tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen.

Ha: $\beta_3 \neq 0$: Minat baca dan kemampuan membaca pemahaman berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen.

Dalam penelitian ini, uji hipotesis akan dilakukan menggunakan program *Microsoft Office Excel*.

HASIL PENELITIAN

Minat Baca Siswa Kelas VII SMPN 2 Margaasih

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa minat baca siswa kelas VII SMPN 2 Margaasih termasuk ke dalam kategori baik atau positif. Hal itu diketahui dari hasil penelitian terhadap variabel minat baca yang menunjukkan bahwa sebanyak 21 orang siswa atau 52,5 % siswa memiliki skor di atas rata-rata. (Skor rata-rata atau mean untuk variabel minat baca adalah 35,175).

Tingkat Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMPN 2 Margaasih

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 2 Margaasih termasuk ke dalam kategori

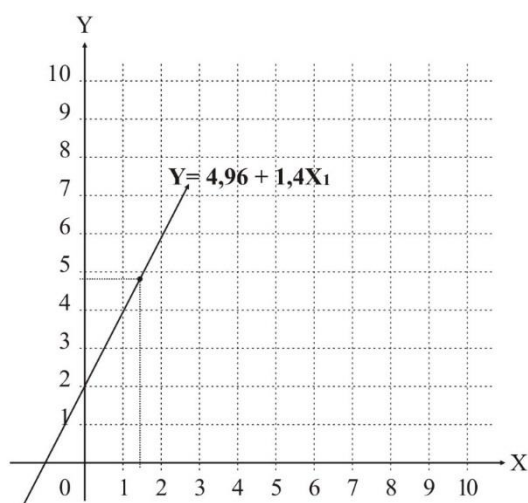
baik atau di atas rata-rata. Hal ini diketahui dari nilai yang diperoleh siswa, di mana sebanyak 29 atau 72,5% siswa berada pada rentang nilai rata-rata dan di atas rata-rata. (Skor rata-rata atau mean pada variabel ini adalah 74,75).

Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII SMPN 2 Margaasih

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMPN 2 Margaasih termasuk ke dalam kategori baik atau di atas rata-rata. Hal ini diketahui dari nilai yang diperoleh siswa, di mana sebanyak 31 atau 77,5% siswa berada pada rentang nilai rata-rata dan di atas rata-rata. (Skor rata-rata atau mean pada variabel kemampuan menulis cerpen adalah 84,325).

Pengaruh Minat Baca terhadap Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Margaasih

Untuk mengetahui pengaruh minat baca terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VII SMPN 2 Margaasih, peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier. Pengujian dilakukan terhadap Hipotesis 0 atau H_0 . Hasil pengujian menunjukkan minat baca berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen dengan model persamaan linier: $Y = 4,96 + 1,4X_1$ seperti ditampilkan pada gambar berikut:



Berdasarkan model persamaan linier di atas dapat diketahui bahwa minat baca berpengaruh secara positif terhadap kemampuan menulis cerpen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat baca siswa, maka kemampuan menulis cerpen siswa akan semakin meningkat. Berdasarkan hasil uji regresi, diketahui bahwa minat baca memberikan pengaruh sebesar 14% terhadap kemampuan menulis cerpen, sedangkan sisanya sebesar 86% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, agar kemampuan siswa dalam menulis cerpen dapat meningkat, maka minat baca siswa harus terus ditingkatkan.

Pengaruh Membaca Pemahaman terhadap Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Margaasih

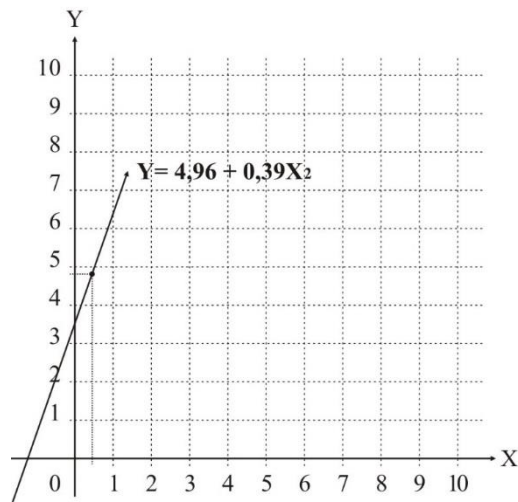
Untuk mengetahui pengaruh membaca pemahaman terhadap kemampuan menulis cerpen, peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier terhadap Hipotesis 0 atau H_0 . Hasil pengujian menunjukkan kemampuan membaca pemahaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen dengan model persamaan linier: $Y = 4,96 + 0,39X_2$ seperti ditampilkan pada gambar berikut.

Berdasarkan hasil uji regresi dan gambar persamaan linier di atas, diketahui bahwa membaca pemahaman memberikan pengaruh sebesar 3,9% terhadap kemampuan menulis cerpen, sedangkan sisanya sebesar 61% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

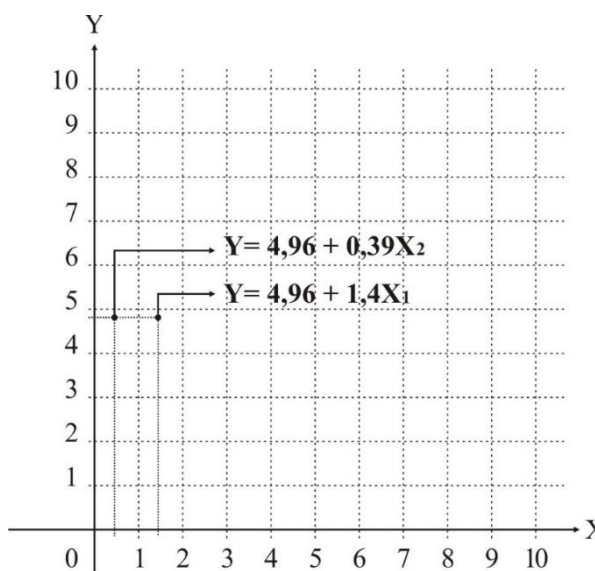
Pengaruh Minat Baca dan Membaca Pemahaman terhadap Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Margaasih

Untuk mengetahui pengaruh minat baca dan membaca pemahaman secara simultan terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VII SMPN 2 Margaasih, peneliti melakukan uji

hipotesis menggunakan analisis regresi linier.



Pengujian dilakukan terhadap Hipotesis 0 atau H_0 . Hasil pengujian menunjukkan bahwa minat baca dan kemampuan membaca pemahaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen dengan model persamaan linier: $Y = 4,96 + 1,4X_1 + 0,39X_2$ sebagaimana ditampilkan pada gambar berikut:



Berdasarkan uji regresi sebagaimana ditampilkan pada gambar di atas, diketahui bahwa minat baca dan kemampuan membaca pemahaman berpengaruh terhadap kemampuan

menulis cerpen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat baca dan kemampuan membaca pemahaman secara bersama-sama, akan meningkatkan kemampuan menulis cerpen. Berdasarkan hasil uji regresi, diketahui bahwa minat baca dan kemampuan membaca pemahaman memberikan pengaruh sebesar 17,9% (14% + 3,9%) terhadap kemampuan menulis cerpen, sedangkan sisanya sebesar 82,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

1. Minat baca siswa kelas VII SMPN 2 Margaasih berdasarkan kategorinya adalah sebagai berikut: (1) Kategori tinggi sebanyak 21 orang atau 52,5%; (2) Kategori sedang sebanyak 12 orang atau 30%; dan (3) Kategori rendah sebanyak 7 orang atau 17,5%. Skor rata-rata atau mean berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan angka 35,175. Skor terendah untuk variabel minat baca adalah 21 dan skor tertinggi 40. Berdasarkan skor yang diperoleh, diketahui bahwa sebanyak 21 orang siswa atau 52,5% siswa berada di atas rata-rata. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa kelas VII SMPN 2 Margaasih di atas rata-rata.
2. Tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 2 Margaasih berdasarkan kategorinya adalah sebagai berikut: (1) Kategori tinggi sebanyak 17 orang atau 42,5%; (2) Kategori sedang sebanyak 12 orang atau 30%; dan (3) Kategori rendah sebanyak 27,5%. Skor rata-rata atau mean untuk variabel membaca pemahaman adalah sebesar 74,75. Skor terendah untuk variabel membaca pemahaman adalah 40, sedangkan skor tertinggi adalah 100. Berdasarkan skor yang diperoleh, sebanyak 29 orang siswa atau 72,5% siswa memiliki skor di atas rata-rata. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman

- siswa kelas VII SMPN 2 Margaasih berada di atas rata-rata.
3. Kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMPN 2 Margaasih berdasarkan kategorinya adalah sebagai berikut: (1) Kategori tinggi sebanyak 19 orang atau 47,5%; (2) Kategori sedang sebanyak 12 orang atau 30%; dan (3) Kategori rendah sebanyak 9 orang atau 22,5%. Skor rata-rata atau mean pada variabel kemampuan menulis cerpen adalah sebesar 84,325. Skor terendah kemampuan menulis cerpen yang diperoleh siswa kelas VII SMPN 2 Margaasih adalah 44 dan skor tertinggi sebesar 100. Berdasarkan pengolahan data, diketahui bahwa 12 orang siswa atau 30% berada pada rentang nilai rata-rata dan 19 orang siswa atau 47,5% berada pada rentang nilai di atas rata-rata. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMPN 2 Margaasih sebagian besar berada pada kategori di atas rata-rata.
 4. Minat baca berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMPN 2 Margaasih. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan regresi linier, diketahui bahwa variabel minat baca memberikan pengaruh sebesar 14% terhadap kemampuan menulis cerpen.
 5. Kemampuan membaca pemahaman berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VII SMPN 2 Margaasih. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan regresi linier, diketahui bahwa tingkat membaca pemahaman memberikan pengaruh sebesar 3,9% terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VII SMPN 2 Margaasih.
 6. Secara simultan, minat baca dan kemampuan membaca pemahaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VII SMPN 2

Margaasih. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan regresi linier, diketahui bahwa variabel minat baca dan variabel membaca pemahaman secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 17,9% (14% + 3,9%) terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMPN 2 Margaasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, Pramila dan Ahuja, G. C. (2010). *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama
- Akhadiah, Sabarti. (2011). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alisuf, Sabri M. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Arikunto, Suharsimi. (1997). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Bakri S. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Franz, Kurt & Benhard Meier. (1983). *Membina Minat Baca*. Bandung: Remadja Karya
- Hadi, Sutrisno. (2003). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.
- Hardini, Isriani. dan Dewi Puspitasari. 2008. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia
- Haryadi dan Zamzami. (1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud
- Hastuti, Sri. (1982). *Tulis Menulis*. Jakarta: PD. Lukman
- <http://digilib.unila.ac.id/1427/8>
tersedia tanggal 2 September 2016
- <http://edukasi.kompas.com/read>.
Kemampuan Membaca Anak Indonesia Masih Rendah. Diakses 3 September 2016

- <http://eprints.uny.ac.id/8168/2/BAB%201-08201244032.pdf>. *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP di Kota Yogyakarta*. Diakses 3 September 2016
- <http://library.um.ac.id/images/stories/pustakawan/pdf>. *Kemampuan dan Minat Baca*. Diakses 1 September 2016.
- <http://www.abdan-syakuro.com/2014/06/format-kriteria-penilaian-penulisan.html> Diakses tanggal 2 September 2016
- <http://www.academia.edu/3836580/> Diakses tanggal 2 September 2016
- http://www.academia.edu/3836580/Keterampilan_Membaca. Diakses 2 September 2016
- <http://www.pengertianku.net/2014/11/> Diakses tanggal 2 September 2016
- <https://core.ac.uk/download/pdf/12349797.pdf> Diakses tanggal 3 September 2016.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda
- Margono. (2003). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Mujiati, V. (2001). Hubungan Antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Se-Gugus III Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta. Skripsi Sarjana pada FIP UNY Yogyakarta.
- Nasution, S. (2000). *Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi. (2004). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?* Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurhadi. (2010). *Dasar-dasar Teori Membaca*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Rahim, Farida. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rosidi. (1992). *Sastra dan Pengembangan Bahasa*. Bandung: Dipenogoro
- Samsuri. (1983). *Analisa Bahasa: Memahami Bahasa Secara Ilmiah*. Jakarta: Erlangga
- Santosa, Puji, dkk. (2010). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sardiman, Arif. (1992). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sayuti, Suminto A. (2000). *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- _____. (2009). *Modul Menulis Fiksi*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sumadyo, Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud
- Sumardjo, Jacob. (2007). *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surakhmad, Winarno. (1994). *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito

- Suryabrata, Sumadi. (1988). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suyatmi. (2000). *Keterampilan Membaca Intensif*. Jakarta: Erlangga.
- Syah, Muhibbin. (2001). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Tampubolon, DP. (1990). *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. (2009). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- _____. (2011). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahadaniah, Herman. (2011). *Perpustakaan Sekolah sebagai Sarana Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wahyuni, Sri dan Abdul Syukur. (2012). *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Refika Aditama
- Zainurrahman. (2011). *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Zuchdi, Darmiyati. (2008). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca, Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press
-